

KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yahya Nikmad Nobisa

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang  
yahyanobisa@gmail.com

*Abstrak*

*The aims of this study are: 1) to determine the duties and obligations of teachers/parents in student learning activities. 2) to find out the forms of cooperation between teachers and parents in improving the quality of Islamic religious education. The results of this study illustrate that the duties and obligations of teachers/parents in student learning activities are very important without the support of parents and teachers, so the knowledge of Islamic religious education in students cannot be achieved. While the forms of cooperation between parents and teachers in improving the quality of Islamic religious education are providing moral development, aqidah, character, being honest, fair and coaching away from envy. Keyword: Cooperation, Parents, Teachers*

*Abstrak*

*Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui tugas dan kewajiban guru/orangtua dalam aktifitas belajar siswa. 2) untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam. hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tugas dan kewajiban guru/orangtua dalam aktifitas belajar siswa sangatlah penting tanpa dukungan orangtua dan guru, maka pengetahuan pendidikan agama islam pada siswa tidak dapat dicapai. Sedangkan bentuk-bentuk kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah memberikan pembinaan akhlak, aqidah, budi pekerti, bersikap jujur, adil dan pembinaan menjauhi sifat dengki.*

*Kata Kunci :Kerjasama, orang tua, guru*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk membina anak kearah kedewasaan supaya anak didik dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budinya serta dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari – hari. Yang lebih khusus lagi pendidikan agama islam yang mempunyai tujuan yang hampir sama dengan tujuan pendidikan nasional di samping kecerdasan nasionalnya juga dengan kecerdasan religious nya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah, sekolah hanya membantu

kelangsungan hidup anak, karena pendidikan yang pertama dan utama yang di perlukan anak adalah pendidikan dari orang tuanya. peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah.

Akhir-akhir ini mutu pendidikan agama islam pada sekolah atau madrasah perlu dipertanyakan kualitasnya, apalagi pada sekolah sekolah umum, kadang mata pelajaran pendidikan agama dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa. hal ini disebabkan oleh salah satu strategi atau metode mengajar guru yang tidak menarik dan diperparah oleh kurangnya dukungan dari sekolah tersebut seperti tidak mengyiapkan alat-alat atau media-media pembelajaran serta diperparah lagi dengan kurangnya dukungan dan perhatian orangtua siswa tentang pentingnya mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam.

Setiap orang tua dan guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama Islam bukanlah sekedar pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama Islam jauh lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran Islam, pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting daripada menghafal dalail dan hukum-hukum agama yang tidak diserap dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses yang diambil dari fenomena-fenomena dibalik realita yang ada, kemudian ditarik kesimpulannya dengan serangkaian kata atau kalimat. seperti yang dinyatakan oleh Lexy J.Moleong (2007:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah.

Penelitian ini menganalisis secara detail jenis-jenis bentuk kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam. sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah melakukan reduksi data, menguji data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Tugas dan Kewajiban Guru/Orang Tua Dalam Aktifitas Belajar Siswa.**

Siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dimana ia pertama kali menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari orang tuanya. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Namun demikian bukan berarti bahwa pola pendidikan dalam keluarga adalah formal. Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah (1984:35) bahwa: pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena

secara kodrati suasana dari strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu orangtua siswa mengatakan bahwa pendidikan pertama dan paling utama yang didapat oleh anak adalah pendidikan dilingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat yang paling cocok untuk memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak. dilingkungan keluarga anak-anak dapat dikawal secara langsung apa yang mereka pelajari. memberikan pengawalkan terhadap belajar anak adalah salah satu kewajiban yang harus di penuhi oleh seorang ibu dan ayahnya.

Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu selalu berada disamping ibunya akan mendapat kasih sayang dan perhatian ibunya, sehingga kemudian ia akan meniru atau menuruti segala yang didupatkannya.

Pendidikan yang diterima dikeluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai orang tua dalam aktifitas belajar anak maka peranan ibu dan ayah berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Piaget ( 1980 ) mengatakan Peranan Ibu dalam mendidik anak adalah: Sumber dan pemberi kasih sayang, Pengasuh dan pemelihara, Tempat mencurahkan isi hati, Pengaruh kehidupan dalam rumah tangga, Pembimbing hubungan pribadi, Pendidikan dalam segi-segi emosional.

Sedangkan peranan Peranan Ayah dalam mendidik anak sebagai berikut; Sumber kekuasaan didalam keluarga, Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia lain, Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, Pelindung terhadap ancaman dari luar, Pendidikan dari segi – segi rasional.

Tugas dan kewajiban guru dengan mengajar yakni membuat persiapan mengajar, mengevaluasi hasil belajar. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Wajib melakukan penemuan atas pembawaan yang ada pada diri anakdidik dengan berbagaicara seperti observasi, wawancara, angket dan sebgainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menemukan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan dengan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik secara baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. (Ahmad Tafsir, 2005: 78-79).

## **B. Bentuk kerjasama orangtua dan guru pendidikan Islam Agama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam pada anak**

Setiap pendidik (orang tua dan guru), hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama Islam bukanlah sekedar pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama Islam jauh lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran Islam, pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting daripada menghafal dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diserap dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga pendidikan agama Islam itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi kendali dalam hidup dikemudian hari. Oleh karena itu, maka pendidikan agama Islam hendaknya diberikan oleh para pendidik (orang tua dan guru) yang benar-benar mencerminkan ajaran Islam dalam sikapnya, tingkah laku, gerak gerik, cara berpakaian dan cara berbicara dengan orang yang lebih tua atau sebaya dengannya.

Pendidikan agama Islam dapat membicarakan manusia seutuhnya, ia hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan kecerdasan anak saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak. Yang berawal dari kebiasaan melakukan kebaikan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan dengan Allah swt, serta alam sekitarnya.

Zakiah daradjat mengatakan: ajaran Islam yang di peroleh melalui pendidikan agama islam itu akan lebih baik dan lebih berkesan serta berdaya guna apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah dan masyarakat), sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama anak, kearah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan dan pribadi anak. (Zakiah Daradjat, 1977: 128).

Dari pernyataan tersebut diatas, sangatlah jelas bahwa dalam upaya pembentukan kepribadian anak yang sangat tepat adalah penanaman ajaran Islam melalui pendidikan agama itu sangat penting bagi kehidupan anak, atau dengan kata lain agar anak memiliki akhlak yang mulia serta berbudi pekerti luhur, maka yang pertama dipacu adalah bagaimana anak memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui pendidikan agama diberikan oleh orang tua dan gurunya. Disamping pendidikan agama Islam itu dapat memberikan andil yang sangat berharga dalam pembentukan harkat dan martabat umat manusia yang didapatkan dari orang tuanya, karena anak adalah merupakan obyek paling utama, karena dalam mendidik itu dibutuhkan usaha-usaha yang maksimal dalam rangka memanusiaikan manusia baik yang berlangsung dalam rumah tangga maupun di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan ajaran yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim seperti yang diabadikan dalam al-Qur'an (Q.S. Lukman: 17) : *"Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah ( manusia ) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuklah hal-hal yang diwajibkan oleh Allah swt.*

Dari ayat tersebut menjelaskan kepada orang tua atau pendidik agar menyuruh anak-anaknya melaksanakan ibadah sebagai kewajiban yang pertama dalam membentuk dirinya, karena bagaimanapun juga tidak terlepas identitas sebagai seorang muslim yang selalu bersabar diharapkan agar anak dalam melakukan sesuatu yang baik dan mencegah kepada kemungkaran. Sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru sebagai bentuk

kepedulian terhadap anak didik dalam membentuk akhlak dan perilaku anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

### **Pembinaan Akhlak Anak**

Akhlak yang berarti perangai, tabiat, adab, khalkun yang berarti kejadian, buatan, atau sistem perilaku yang dibuat (Chalidjah Hasan, 1995: 186). Jadi akhlak adalah usaha untuk menjadikan perangai dan sikap yang baik sebagai watak seseorang anak, dengan adanya pembinaan akhlak ini diharapkan agar anak didik menjadi lebih terarah dalam bertindak dan berperilaku. Pembinaan serta pembentukan akhlak juga merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam. (Athiyah al-Abrasyi, 1993: 10). Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. (Omar al-Toumy al-Syaibany, 1997: 146).

Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan akhlak adalah merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai sebagai awal pembentukan diri pribadi muslim agar tercapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Secara garis besar akhlak digolongkan menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Sedang akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Sikap seperti ini adalah perbuatan yang sering timbul dikalangan manusia seperti egois, dusta, khianat, pemaarah, sombong dan lain sebagainya. (H.A. Mustafa, 1997: 198).

### **Pembinaan Budi Pekerti**

Budi pekerti adalah melakukan sesuatu yang terpuji, atau bisa juga di sebut dengan perangai yang baik. (Hadari, 1993: 219). Dalam binaan budi pekerti ini dibutuhkan perhatian yang besar dari orang tua terhadap anaknya, dengan mulai melakukan kebiasaan yang baik dalam berperilaku dan berbicara khususnya dalam lingkungan keluarga dan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula harus di lakukan secara umum dalam arti di lakukan dengan tidak jemu-jemu.

### **Pembinaan bersikap jujur**

Bersikap jujur merupakan dasar pembinaan akhlak yang sangat penting dalam ajaran Islam, terhadap pembinaan anak sejak usia dini, di mulai dengan melarangnya berbicara kasar, berbicara dengan kata - kata yang tidak pantas (berbicara kotor), karena itu adalah perbuatan orang-orang yang sesat, sebagaimana firman Allah QS. An-Nahl (16) : 105 yang berbunyi:

*Sesungguhnya manusia yang mngada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. (Al-Qur'an dan terjemahannya : 280).*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dalam ajaran Islam menganjurkan kepada kita untuk selalu berkata jujur, jadi sikap jujur pun sangat perlu dalam pembinaan akhlak anak.

### **Pembinaan menjauhi sifat dengki**

Dengki merupakan sifat tercela, merusak fisik dan agama, oleh karena itu Allah menyuruh kita untuk memohon perlindungan dari bahaya dengki. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Falaq (113) : 5 yang berbunyi : *“dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki”*

Dari ayat tersebut mengisyaratkan pada manusia agar menjauhi sifat dengki, hal tersebut dapat menjadi acuan terhadap pendidik dalam membina anak-anaknya, dimulai dengan memberikan pengetahuan bahwa rasa iri atau dengki itu dapat merugikan diri sendiri, terutama dapat merusak hati dan jiwa kita, ini merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak, yang menjadi sasaran orang tua terhadap anaknya. Ini dimaksudkan agar sifat ini dapat terhindar atau hilang dari dalam diri anak. Karena hilangnya sifat dengki dalam jiwanya, anak akan memiliki pribadi yang luhur. Hatinya akan selalu lapang dalam menerima berbagai bentuk ujian dan selalu tegar dari gangguan penyakit hati orang-orang yang berada di sekitarnya. (Muhammad Nur Abdul Hafizh, 1997 : 179-189).

### **Pembinaan Aqidah**

Aqidah merupakan kepercayaan atau keyakinan yang harus ditanamkan dalam diri anak, salah satunya yaitu menanamkan kecintaan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya mengajarkan al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan serta pengorbanan pada mereka. (Muhammad Nur Abdul Hafizh: 109). sebagaimana firman Allah SWT:

*“Yaitu orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka yakin dengan adanya negeri akhir”.* (QS. al-luqman, 4 : 412)

Pendidikan aqidah hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga pendidikan aqidah itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi kendali dalam hidup dikemudian hari.

### **SIMPULAN**

1. Orang tua dan guru merupakan salah satu mata rantai yang tidak bisa terpisahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada anak atau siswa. tanpa ada dukungan dan bantuan orang tua siswa, pembinaan akhlak, aqidah dan lainnya tidak dapat mencapai harapan dan tujuan yang dicapai.
2. Bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan pembinaan akhlak, aqidah, budi pekerti, bersikap jujur, adil dan pembinaan menjauhi sifat dengki.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Zakiah, 1984. M. Ngalim Purwanto, MP, 1995. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Jakarta PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Usman, 1989, Hasbullah, 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Banjarmasin PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Jean Piaget, 1980. Strategi Belajar Mengajar.
- Sujana, 1994. Dalam Buku Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid.

Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1993.

Moh.Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, AK. Group, 1995.

Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Graffindo Persada, 1996.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Bina Aksara, 1998.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Zakiah Darazat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1995.

Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993.